

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konsep mengenai kemiskinan menjadi hal yang tidak mudah untuk dipahami, sebab kemiskinan sebagai gejala ekonomi berbeda dengan kemiskinan sebagai gejala sosial-budaya. Kemiskinan dilihat dari aspek sosial-budaya lebih banyak melihat dalam diri penduduk miskin itu sendiri seperti nampak pada cara hidup dan tingkah laku. Kemudian kemiskinan dilihat dari aspek ekonomi lebih menitikberatkan pada lingkungan penduduk miskin yang nampak pada rendahnya pendapatan, gizi buruk, angka kematian bayi dan morbiditas yang tinggi serta rendahnya pendidikan.

Berdasarkan sebaran angka kemiskinan dari BPS, sejak tahun 2000 sampai dengan tahun 2011, jumlah penduduk miskin di desa selalu lebih besar dibanding dengan di kota. Pada tahun 2011, sebaran angka kemiskinan pada daerah pedesaan berjumlah 63,2 %, sedang 36,8 % berada di perkotaan. Dengan adanya permasalahan kemiskinan di daerah pedesaan, pemerintah telah memberikan bantuan program penanggulangan dari berbagai sektor seperti bantuan fisik desa hingga pemberdayaan masyarakat.

Angka kemiskinan di Indonesia pada tahun 2006 menurut data BPS sebesar 39,05 juta atau sebesar 17,75%, sedangkan kemiskinan tahun 2005 sebesar 35,10 juta, terdapat peningkatan jumlah penduduk miskin sebesar 3,95 juta (BPS, 2006).

Menurut Meneg Pembangunan Daerah tertinggal (2009), terdapat sedikitnya 30.000 desa yang sebagian besar masuk dalam kawasan daerah tertinggal yang lokasinya berada di pulau-pulau terpencil dan pegunungan. Dari 72.000 desa di seluruh wilayah Indonesia, 17 persen desa tertinggal berada di Jawa Timur.

Program-program pembangunan sebelumnya seperti Gerdutaskin akan dilanjutkan walaupun dengan nama yang berbeda, yakni berubah menjadi Gerakan Masyarakat Sejahtera (Gema Sejahtera) dengan semangat yang sama dan modifikasi strategi. Gema sejahtera ini berwujud paket-paket bantuan pengetasan kemiskinan kepada desa dan masyarakat miskin (pro poor). Paket-paket bantuan (mirip seperti DAK Provinsi ke kabupaten/kota) dari Provinsi untuk desa terus ditingkatkan, dengan tujuan untuk mempercepat pertumbuhan desa (misalnya: untuk pembangunan infrastruktur jalan untuk meningkatkan aksesibilitas), serta untuk memperkuat posisi desa sebagai ujung tombak pelayanan pemerintah kepada masyarakat. Dengan demikian desa akan

tumbuh dan berkembang pesat dan secara agregat akan mendorong pembangunan ekonomi.

Desa Sidoharjo terletak di Kabupaten Ponorogo. Kabupaten Ponorogo merupakan kabupaten yang terletak di Jawa Timur. Kabupaten Ponorogo terdiri atas 21 Kecamatan, salah satunya Kecamatan Jambon. Pada Kecamatan Jambon terdiri dari 13 desa. Salah satunya yakni Desa Sidoharjo yang berada di Kecamatan Jambon bagian selatan. Desa Sidoharjo memiliki luas wilayah 1.219 ha yang terbagi atas tiga dusun.

Desa Sidoharjo merupakan desa pemekaran dari Desa Kreet. Percepatan perencanaan pembangunan Desa Kreet membuat Desa Kreet harus melakukan pemekaran akibat luas wilayah lebih dari 25 km^2 . Desa Kreet sebelumnya terbagi dalam Sembilan dukuh dengan jumlah penduduk mencapai 12 ribu jiwa. Pada tahun 2006 Desa Kreet resmi melakukan pemekaran wilayah menjadi dua yakni Desa Sidoharjo sebagai hasil wilayah pemekaran.

Berdasarkan Perencanaan Program Pembangunan Bidang Permukiman Pada Desa Miskin Tertinggal di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo tahun 2011, Desa Sidoharjo termasuk dalam kategori desa miskin tertinggal prioritas

Berdasarkan Perhitungan Indeks Kemampuan Ekonomi Kecamatan Jambon Tahun 2011, Desa Sidoharjo memiliki indeks kemampuan ekonomi paling rendah di Kecamatan Jambon dengan indeks ekonomi 687,3 dan indeks kesejahteraan kemiskinan 285,7. Berdasarkan RPJM Desa Sidoharjo tahun 2010-2015, terdapat 352 penduduk desa yang memiliki kebutuhan khusus (penyandang cacat) akibat kekurangan gizi.

Rendahnya tingkat perekonomian berdampak pada tingkat pendidikan yang ada di Desa Sidoharjo. Berdasarkan RPJM Desa Sidoharjo pada tahun 2010-2015, terdapat masyarakat usia diatas 10 tahun buta huruf. Sebanyak 1570 jiwa.

Pada daerah pedesaan hal yang terpenting yakni bagaimana masyarakat di desa tersebut dapat hidup mandiri. Hidup mandiri yang dimaksud yakni tidak bergantung pada bantuan yang diberikan pemerintah melainkan dengan program pemberdayaan masyarakat. Apabila masyarakat suatu desa telah mandiri/berdaya maka tingkat kesejahteraan dapat ditingkatkan.

Kemiskinan di Desa Sidoharjo merupakan masalah yang kompleks dan multi dimensional, maka diperlukan perencanaan pembangunan yang berorientasi pada pengentasan kemiskinan. Diantaranya percepatan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan penyediaan dan pemenuhan sarana prasarana di perdesaan dengan penanganan dan pengolahan dilaksanakan dengan lintas sektor.

Desa Sidoharjo merupakan salah satu desa di Kecamatan Jambon yang rutin menerima program bantuan sejak berdiri tahun 2007. Bantuan yang diberikan seperti raskin dan garam yodium yang diperuntukkan meningkatkan gizi masyarakat di desa tersebut. Program tersebut tidak bisa begitu saja menanggulangi permasalahan kemiskinan di Desa Sidoharjo, perlu adanya penelitian yang untuk mencari akar permasalahan yang memerlukan penanganan utama sehingga dapat mengatasi permasalahan kemiskinan di Desa Sidoharjo.

1.2 Identifikasi Masalah

Keadaan dan permasalahan Desa Sidoharjo adalah sebagai berikut:

1. Desa Sidoharjo memiliki indeks kemampuan ekonomi paling rendah di Kecamatan Jambon dengan indeks ekonomi 687,3 dan indeks kesejahteraan kemiskinan 285,7.
2. Berdasarkan RPJM Desa Sidoharjo pada tahun 2010-2015, terdapat masyarakat usia diatas 10 tahun buta huruf sebanyak 1570 masyarakat dari 3558 masyarakat yang tidak buta huruf.
3. Desa Sidoharjo yang berada di kaki bukit membuat akses jalan ke desa Sidoharjo sulit untuk dijangkau. Jalan yang telah diaspal juga masih sangat minim, dari sekitar 8,5 km pajang jalan poros desa hanya sekitar 1,5 km yang sudah diaspal.
4. Desa Sidoharjo merupakan salah satu desa penerima bantuan secara rutin dari pemerintah di Kecamatan Jambon sejak tahun 2007 namun pada tahun 2011 berdasarkan Penyusunan Program Pembangunan Bidang Permukiman Pada Desa Miskin Tertinggal di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo tahun 2011, Desa Sidoharjo tergolong desa miskin tertinggal prioritas.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Karakteristik program/bantuan pemerintah tentang penanggulangan kemiskinan di Desa Sidoharjo?
2. Bagaimana hubungan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemiskinan yang ada di Desa Sidoharjo berdasarkan prsepsi masyarakat?
3. Bagaimana arahan penanggulangan kemiskinan serta alternatif program yang dapat diterapkan di Desa Sidoharjo?

1.4 Tujuan

Secara khusus, tujuan dari studi ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi jenis program/bantuan pemerintah tentang penanggulangan kemiskinan di Desa Sidoharjo berdasarkan PERPRES No. 15 Tahun 2010 tentang percepatan penanggulangan kemiskinan untuk mengetahui karakteristik bantuan yang masuk ke Desa Sidoharjo
2. Mengetahui hubungan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemiskinan di Desa Sidoharjo serta faktor yang paling berpengaruh terhadap kemiskinan di Desa Sidoharjo berdasarkan persepsi masyarakat.
3. Memberikan Arahan penanggulangan kemiskinan di Desa Sidoharjo serta pemberian bantuan yang efektif untuk menunjang arahan penanggulangan kemiskinan di Desa Sidoharjo

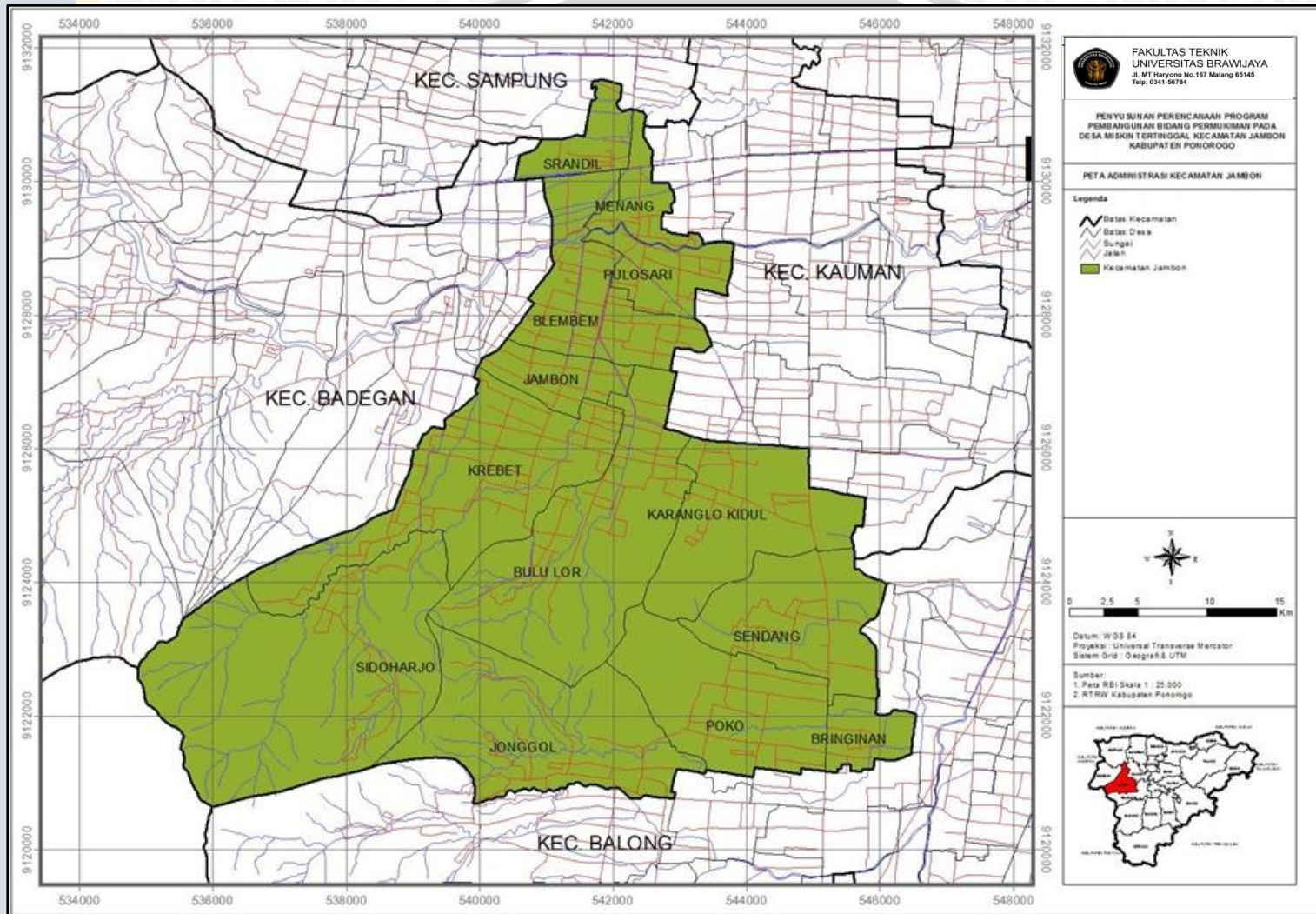
1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini terbagi atas dua bahasan yakni ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup studi dalam penelitian dibatasi agar pembahasannya dapat lebih terfokus dan terarah. Ruang lingkup wilayah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Desa Sidoharjo, Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo. Adapun batas-batas administrasinya sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Desa Krebbe
Sebelah Barat	: Kecamatan Badegan
Sebelah Selatan	: Kabupaten Magetan, Kecamatan Balong
Sebelah Timur	: Desa Bulu Lor, Desa Jonggol



1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Pembatasan materi dilakukan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan fokus dan terarah serta mudah diselesaikan. Materi yang akan dibahas dalam penelitian terkait:

1. Mengidentifikasi masalah kemiskinan di Desa Sidoharjo;
Mengidentifikasi masalah kemiskinan di Desa Sidoharjo mencakup tingkat aksesibilitas, kependudukan, ekonomi, keberadaan sarana prasarana permukiman, dan ketersediaan fasilitas di Desa Sidoharjo
2. Mengetahui karakteristik program pengentasan kemiskinan di Desa Sidoharjo
Mengidentifikasi jenis/tipe bantuan berdasarkan klaster yang dibagi melalui program pengentasan kemiskinan Kabinaet Bersatu jilid II tahun 2011 serta mengidentifikasi trend pemberian bantuan dari pemerintah ke Desa Sidoharjo dalam kurun waktu lima tahun terakhir yakni dari tahun 2007 hingga 2011.
3. Mengidentifikasi peran kelembagaan di Desa Sidoharjo
Mengetahui fungsi kelembagaan di Desa Sidoharjo serta pihak-pihak yang terkait. Mengidentifikasi sejauh mana lembaga berperan dalam pengelolaan bantuan yang diterima desa.
4. Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Desa Sidoharjo
Untuk mengetahui keterkaitan faktor-faktor kemiskinan tersebut sehingga dapat diketahui faktor yang paling berpengaruh sehingga dapat menjadi arahan prioritas penanganan di Desa Sidoharjo. Input data untuk mengetahui keterkaitan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemiskinan di Desa Sidoharjo berdasarkan persepsi masyarakat desa.

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini mempunyai manfaat antara lain :

1. Bagi Akademisi
Bagi kalangan akademis, sebagai model acuan dan tambahan wawasan dalam perencanaan wilayah dan kota khususnya dalam perencanaan desa terkait perencanaan desa miskin
2. Bagi Pemerintah Desa
Memberikan masukan dan rekomendasi dalam arahan penanganan kemiskinan di Desa Sidoharjo.

3. Bagi Penduduk Setempat

Memberikan masukan dan rekomendasi yang dapat membantu permasalahan kemiskinan di Desa Sidoharjo.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada laporan meliputi:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang pembahasan awal yang merupakan penulisan awal yang terdiri dari latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup studi yang meliputi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, manfaat penelitian, sistematika pembahasan dan kerangka pemikiran.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang teori-teori yang dapat dipakai sebagai acuan dalam proses analisis yang didapat dari studi literature mengenai kemiskinan. Selain itu juga membahas tentang teori serta landasan hukum yang dipergunakan dalam proses analisis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang data apa saja yang diperlukan dalam studi ini. Selain itu, bab ini juga menjelaskan mengenai analisis apa yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dijabarkan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

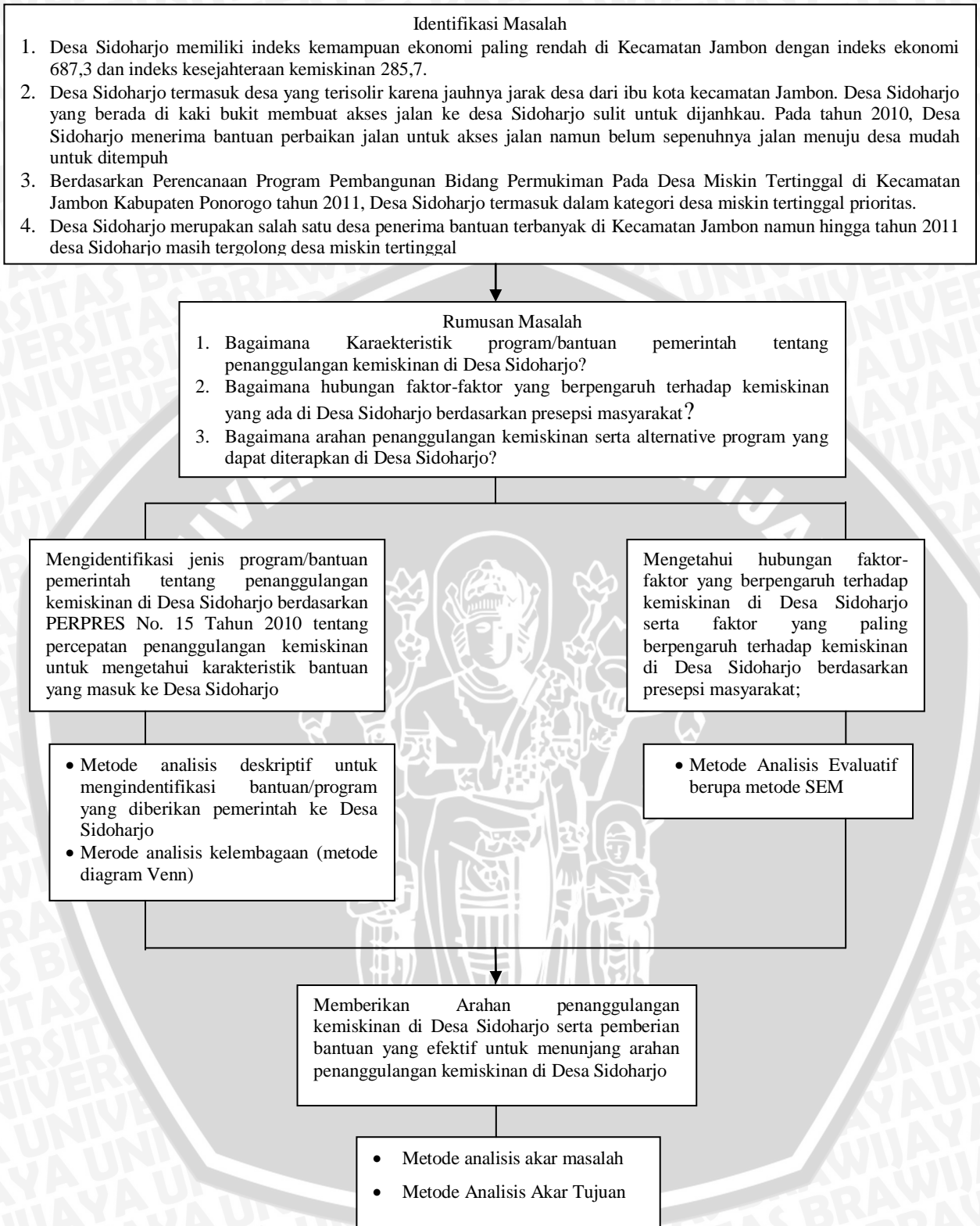
Pada bab empat berisikan tentang analisis karakteristik bantuan di wilayah dtudi, analisis kelembagaan serta mengevaluasi hubungan variabel kemiskinan sehingga dapat diketahui variabel kemiskinan yang paling berpengaruh serta arahan penanggulangan kemiskinan dan alternative program yang dapat diterapkan

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab lima berisi kesimpulan dan saran dari seluruh pembahasan bab terdahulu serta saran-saran yang digunakan untuk perbaikan studi mengenai kemiskinan khususnya di Desa Sidoharjo.

1.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah tahapan atau langkah-langkah yang akan digunakan untuk mempermudah proses studi perencanaan. Kerangka pemikiran dapat memberikan gambaran langkah-langkah studi secara sistematis supaya proses studi menjadi lebih terarah.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

